

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Berbagai lembaga pendidikan berkompetisi untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kualitas yang baik, dalam bentuk memiliki keterampilan yang memadai, kompetitif, baik antar sekolah maupun dalam dunia kerja dan mampu bertahan dalam berbagai kesulitan, serta mampu menguasai bahasa internasional khususnya bahasa Inggris. Penguasaan bahasa asing kini juga memiliki nilai yang sangat penting untuk mendongkrak kemajuan karir. Apalagi di era sekarang, jaringan kerja bukan lagi bersifat lokal tapi sudah mengglobal (*igilib .its .ac.id/ .../ITS –Undergraduate -14125 -3406100025-Chapter1*).

Bahasa asing khususnya bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada sekolah, kedudukan bahasa Inggris sangatlah penting dikarenakan bahasa merupakan suatu elemen yang sangat memberikan kontribusi besar pada peserta didik ketika siswa hendak melanjutkan pada pendidikan selanjutnya maupun masuk ke dunia kerja.

Dalam dunia pendidikan, kegiatan belajar mengajar adalah salah satu sebab untuk meningkatkan kualitas siswa atau prestasi siswa dalam dunia pendidikan. Karena berhasil tidaknya suatu tujuan pendidikan hal ini sangatlah bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan disajikan. Tenaga kependidikan merupakan suatu komponen yang penting

dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, mengembangkan, mengelola dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan (Hamalik, 2007:9). Umumnya berbagai metode serta fasilitas yang mendukung telah disiapkan dalam pembelajaran sekolah, guna mendukung proses belajar mengajar berlangsung, sehingga peserta didik memiliki kemampuan yang memadai ketika lulus kelak (Amiruddin, 2010)

Salah satu unsur tenaga kependidikan adalah tenaga pengajar yang mengemban tugas mengajar. Adapun fenomena yang terjadi di salah satu lembaga pendidikan yang mana sistem yang di terapkan dalam metode pembelajaran menggunakan sistem klasik (ceramah), dan hal ini dilihat kurang efektif sehingga hasil pembelajaran siswa kurang memuaskan, terutama pada mata pelajaran bahasa inggris, dalam hal ini pula metode pembelajaran dengan menggunakan ceramah menimbulkan rasa bosan pada siswa terbukti dengan adanya sebagian siswa yang mengantuk saat proses belajar mengajar berlangsung karena posisi siswa hanya sebagai pendengar dan bertanya.

Pembelajaran yang biasanya dilakukan, guru berperan sebagai pusat dan sumber belajar. Hal ini membuat guru lebih banyak mendominasi dan memborong penggunaan seluruh waktu pada saat jam pelajaran berlangsung. Guru menerangkan dan siswa mencatat materi yang dipelajari. Hal ini terjadi karena banyak kalangan guru ingin segera menyelesaikan materi pelajaran tanpa memperhatikan kondisi siswa. Siswa dipandang sebagai objek yang harus menerima semua materi. Kondisi demikian bagi siswa pandai tidak

menjadi masalah, namun bagi siswa yang kurang memiliki kompetensi hal ini tidak menyenangkan. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi belajarnya. Proses yang demikian harus segera dilakukan perubahan, siswa bukan lagi objek melainkan subjek belajar yang memiliki potensi untuk berkembang.

Dalam hal ini pula metode ceramah tidak memberikan peluang bagi siswa untuk terlibat di dalamnya, mereka (siswa) berfungsi hanya sebagai audien atau pendengar, serta tidak mengajarkan siswa untuk saling mengutarakan pendapatnya, berbagi pengetahuan antar satu teman dan teman yang lain, tidak adanya kerjasama antar sesama teman untuk menyelesaikan suatu pekerjaan maupun tugas sekolah.

Ketika keadaan demikian masih berkelanjutan, maka tidak akan terdapat perkembangan pada siswa, tidak akan ada ketertarikan dan keinginan mereka (siswa) untuk belajar, dikarenakan kurang adanya motivasi yang tinggi pada siswa untuk mempersiapkan atau belajar di rumah mengenai materi yang akan dipelajari.

Tanpa ada hubungan sosial antar teman, adanya keterikatan emosional antar sesama teman dan kerjasama dalam meraih prestasi. Sehingga kreativitas peserta didik tidak berkembang dengan baik dan bahkan bisa mematikan kreativitas siswa. Untuk menghindari hal-hal tersebut pembelajaran metode tutor sebaya sebagai tawaran alternatif. Model pembelajaran tutor sebaya dapat mengarahkan siswa untuk meningkatkan prestasi, motivasi, kreativitas, imajenatif, dan etos keilmuan serta berkembangnya potensi anak yang belum

dapat dilaksanakan sepenuhnya. Sehingga nilai-nilai islami dalam proses belajar terwujud dengan metode yang manusiawi, menyenangkan dan mengarahkan anak didik.

Masalah belajar tidaklah terlepas dari masalah memori. Memori dan konsep belajar saling berkaitan erat karena menghasilkan keluaran yang berupa hasil belajar (Saguni, 2006). Hasil belajar tersimpan dan dipelihara dalam memori agar kelak dapat dipergunakan kembali. Walgito (2004:146) menjelaskan bahwa ada tiga tahapan mengingat, yaitu mulai dari memasukkan informasi (*learning*), menyimpan (*retention*), menimbulkan kembali (*remembering*). Jadi memori berkaitan dengan penerimaan informasi, penyimpanan informasi hingga pemanggilan kembali informasi yang disimpan. Salah satu model memori dari Atkinson & shiffrin (dalam Solso 2008:164) yang membagi memori menjadi tiga tempat penyimpanan, yaitu *sensory memory* (memori sensoris), *short term memory* (memori jangka pendek) dan *long term memory* (memori jangka panjang). Ketiga memori tersebut saling berkaitan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala di atas adalah model pembelajaran teman sebaya (model pembelajaran tutor sebaya). pada kenyataannya, anak yang belajar dari anak-anak lain yang memiliki status dan umur yang sama, dalam sekolah yang sama, maka dia tidak akan merasa begitu terpaksa dan bosan menerima ide-ide dan sikap-sikap dari 'tutor'nya tersebut. Sebab 'tutor'nya, yaitu teman sebayanya, tidaklah begitu lebih bijaksana dan berpengalaman dari padanya.

Anak relatif bebas bersikap dan berpikir, anak relatif bebas memilih perilaku yang dapat diterima atau tidak diterima oleh teman-teman sebayanya. Anak bebas mencari hubungan yang bersifat pribadi dan bebas pula menguji dirinya dengan teman-teman lain.

Dengan perasaan 'bebas' yang dimiliki itu maka diharapkan anak dapat lebih aktif dalam berkomunikasi, sehingga dapat mempermudah mereka dalam memahami konsep / materi yang sedang diajarkan oleh guru khususnya pada mata pelajaran bahasa Inggris.

Selain keluarga dan guru, teman sebaya juga memainkan peran yang penting dalam perkembangan anak-anak, dalam konteks perkembangan anak, teman sebaya adalah anak-anak dengan usia atau tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama. Interaksi teman sebaya yang memiliki usia yang sama memainkan peran khusus dalam perkembangan sosioemosional anak-anak. Salah satu fungsi yang paling penting dari kelompok teman sebaya adalah untuk memberikan sumber informasi dan perbandingan dengan dunia di luar keluarga (Santrok, 2009(a):109).

Dengan demikian penggunaan model pembelajaran tutor sebaya ini selain dapat meningkatkan kecakapan siswa dalam berkomunikasi juga dapat memberi solusi kepada siswa dalam memahami suatu konsep mata pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Pembelajaran tutor sebaya dapat dilakukan di berbagai tingkatan pendidikan dan tanpa terbatas pada pokok bahasan tertentu, sehingga dalam setiap jenjang pendidikan dapat diterapkan model pembelajaran tutor sebaya tanpa harus terpancang pada

suatu pokok bahasan tertentu. Pembelajaran tutor sebaya adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis.

Pembelajaran tutor sebaya merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam pembelajaran, setiap siswa harus bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Sehingga pada pembelajaran tutor sebaya ini belajar dikatakan belum selesai apabila salah satu teman dalam kelompoknya belum menguasai materi pelajaran.

Surakhmad (1994:53) tutor sebaya merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik. Ini merupakan pendekatan kooperatif bukan kompetitif. Rasa saling menghargai dan mengerti dibina diantara peserta didik yang bekerja bersama. Peserta didik yang terlibat tutor sebaya akan merasa bangga atas perannya dan juga belajar dari pengalamannya. Hal ini membantu memperkuat apa yang telah dipelajari dan diperolehnya atas tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Ketika mereka belajar dengan tutor sebaya, peserta didik juga mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna. Penjelasan melalui tutor sebaya kepada temannya lebih memungkinkan berhasil dibandingkan guru. Peserta didik melihat masalah dengan cara yang berbeda dibandingkan orang dewasa dan mereka menggunakan bahasa yang lebih akrab. (<http://www.tuanguru.net/2011/07/pemanfaatan-tutor-sebaya-dalam-remedial.html>)

Metode ini dilakukan dengan cara memberdayakan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi, siswa tersebut mengajarkan materi/latihan kepada teman-temannya yang belum faham.

Prinsip-prinsip piaget juga mendukung metode tutor teman sebaya dalam pembelajaran. Slavin (dalam Sugiarto, 2009) Prinsip piaget dalam pengajaran diterapkan dalam program-program yang menekankan pembelajaran melalui penemuan dan pengalaman-pengalaman nyata dan pemanipulasian alat, bahan, atau media belajar yang lain serta peranan guru sebagai fasilitator yang mempersiapkan lingkungan dan memungkinkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar.

Pada penelitian terdahulu telah diketahui bahwa metode tutorial teman sebaya dapat meningkatkan prestasi siswa pada prestasi belajar siswa pada pelajaran IPS terpadu kelas VIII A MTS- Alma'arif Singosari Malang (Amiruddin 2010), hal serupa juga disebutkan dalam jurnal bahwa model pembelajaran tutor sebaya sangat efektif terhadap hasil belajar siswa dalam belajar Microsoft Excel di kelas VIII SMP Dua Mei Banjaran (Dedi Herianto dkk., 2009 )

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pembelajaran Bahasa Inggris dengan pendekatan pembelajaran tutor sebaya. Dengan berdasarkan pada uraian di atas maka peneliti mengambil judul: ***Efektivitas Metode Tutorial Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Inggris***

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat permasalahan yang menurut peneliti perlu untuk diteliti, permasalahan-permasalahan tersebut adalah: Apakah penerapan metode tutor sebaya efektif untuk meningkatkan daya ingat siswa pada pembelajaran bahasa inggris?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas Metode Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap Daya Ingat Siswa MTs Raudlatul Ulum pada mata pelajaran bahasa inggris.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan yang bermafaat mengenai penerapan metode tutor sebaya terhadap daya ingat siswa
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembanding, pertimbangan, dan pengembangan bagi penelitian di masa yang akan datang di bidang dan permasalahan sejenis atau bersangkutan.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi Guru

Sebagai alternatif pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran baru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa inggris



b. Bagi Siswa

Memotivasi siswa belajar bahasa inggris dengan cara yang menyenangkan dan bervariasi serta dapat memperoleh pengalaman belajar. Serta dapat meningkatkan daya ingat siswa khususnya dalam pembelajaran bahasa inggris

**E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**BAB 1 : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi tentang gambaran mengenai penulisan skripsi dan akan menjadi dasar untuk pembahasan selanjutnya, yang terdiri dari : latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang tujuan teoritis mengenai vareable-vareable penelitian yang terdiri dari : tinjauan teoritis mengenai kognitif manusia, memori manusia, tinjauan teoritis mengenai metode pembelajaran tutorial teman sebaya, keterkaitan antara metode tutorial dan memori, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teoritis dan hipotesis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang : rancangan penelitian, subjek penelitian, instrument penelitian dan analisis datas.

#### BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini berisi : gambaran umum objek penelitian, persiapan penelitian, persiapan administrasi, pelaksanaan penelitian, pengukuran validitas, pengukuran reliabilitas instrument, hasil penelitian dan pembahasan

#### BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian.